

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Yayasan Rumah Zakat Indonesia. Rumah Zakat merupakan lembaga filantropi internasional yang berkomitmen menjadi lembaga yang terpercaya, progresif dan profesional. Rumah Zakat sebagai LAZNAS terpercaya yang memberdayakan masyarakat dari berbagai program yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan kesiapsiagaan bencana. Program pemberdayaan tersebut diintegrasikan di Desa Berdaya.

Rumah Zakat berawal dari Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) pada 2 Juli 1998. Saat ini sudah dikategorikan sebagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang semenjak tahun 2007 mendapat legalitas sebagai LAZNAS melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2007. Keputusan Menteri Agama RI No. 421 Tahun 2015 tentang Pemberian Izin kepada yayasan Rumah Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 344 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Izin Operasional Yayasan Rumah Zakat Indonesia Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional.



Gambar 1.1

Milestone Rumah Zakat

Sumber: Annual Report Rumah Zakat (2022)

Visi Rumah Zakat

Lembaga filantropi internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

Misi Rumah Zakat

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

Budaya Lembaga

Trusted

Menjalankan usaha dengan profesional, transparan dan terpercaya

Progressive

Senantiasa berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh manfaat yang lebih

Humanitarian

Memfasilitasi segala upaya humanitarian dengan tulus secara universal kepada seluruh umat manusia

Collaborative

Bahu membahu demi menciptakan dunia yang lebih baik

Di tahun 2009 Rumah Zakat menerima kepercayaan dari berbagai perusahaan untuk mengelola dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang wajib disalurkan oleh dunia usaha. Donasi itu disalurkan kepada masyarakat tidak mampu untuk bantuan pendidikan (Senyum Juara), kesehatan (Senyum Sehat), dan ekonomi (Senyum Mandiri) di 121 wilayah binaan atau *Integrated Community Development* (ICD) yang saat ini bernama Desa Berdaya. Terakhir, program pemberdayaan ini juga merambah pada kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan tajuk Senyum Lestari.

Di bidang pendidikan, Senyum Juara sudah terdapat 19 Sekolah Juara yang tersebar di Indonesia. Senyum Sehat dari bidang kesehatan berhasil mendirikan 9 klinik dan 49 mobil ambulans. Di gerakan Senyum Mandiri terdapat berbagai Balai

Bina Mandiri di berbagai wilayah binaan. Di wilayah Desa Berdaya tersebut, mereka membuat berbagai program pemberdayaan ekonomi seperti Kelompok Usaha Kecil Mandiri, Sarana Usaha Mandiri, Pelatihan *Skill* Produktif, hingga Budidaya Agro.

Berbagai penghargaan telah diterima Rumah Zakat, diantaranya Pengelolaan ZISWAF Unggulan Fesyar 2020; Baznas Awards 2020 kategori kelembagaan terbaik, BNPB 2021 sebagai penghargaan penanggulangan bencana terbaik; Anugerah Syariah Republika 2021, GIFA Awards 2020 in Zakat Management, Global Good Governance Award 2022 in Excellence in Social Impact and Best Social Responsibility.

Kiprah kemanusiaan Rumah Zakat selama pandemik mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Tahun lalu Metro TV menganugerahkan penghargaan People of The Year 2021 untuk kategori Patron Of Development Partnership. Rumah Zakat merupakan salah satu unsur masyarakat di luar perusahaan dan akademisi yang berkontribusi dalam mengatasi Covid-19. (Hendriani, 2022).

Memasuki seperempat abad, tercatat, ada lebih dari 600 ribu donatur mempercayakan pengelolaan zakat dan sedekah hartanya kepada Rumah Zakat. Dalam hal cakupan program, Rumah Zakat hadir di 1.732 desa berdaya dan memberikan lebih dari 42 juta layanan manfaat.

Desa Berdaya merupakan program pemberdayaan Rumah Zakat di wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Desa Berdaya bertujuan untuk memperbaiki kualitas individu dan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat berlandaskan nilai kemanusiaan yang universal.

Saat ini, sudah ada 1.732 desa berdaya yang tersebar di 33 provinsi, 74 kota dan 216 kabupaten di Indonesia. Program di desa berdaya meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 1.2

Sebaran Desa Berdaya

Sumber: Annual Report Rumah Zakat 2022

1.2 Latar Belakang

SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan seperangkat tujuan universal berikut target dan indikatornya yang disepakati di tingkat global. SDGs didukung oleh 193 negara anggota PBB dan digunakan untuk membingkai rencana pembangunan nasional negara di seluruh dunia selama 15 tahun kedepan. SDGs diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah global seperti menghapuskan kemiskinan dan kelaparan, memajukan kesehatan dan pendidikan, memerangi perubahan iklim, penyediaan pekerjaan yang layak, melindungi ekosistem lautan dan hutan serta pembangunan kota secara berkelanjutan. SDGs/TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “*No-one Left Behind*”. SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir akhir pada tahun 2015 lalu.

Di Indonesia, SDGs sudah tertuang dalam regulasi Pepres No 59 Tahun 2017 dan Pepres No 111 Tahun 2022, Permen No 7 Tahun 2018 dan Kepmen No

127 Tahun 2018. Posisi Indonesia saat ini dalam pencapaian posisi , Indonesia naik 15 peringkat di dunia sebagai negara yang mewujudkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada 2022, posisi Indonesia menduduki peringkat ke-82 dari sebelumnya yang hanya menempati peringkat ke-97 pada 2021.

Kesuksesan pelaksanaan dan pencapaian SDGs akan bergantung dari keterlibatan multipihak dengan skema kemitraan yang inklusif. Untuk meningkatkan peran dan keterlibatan dari lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs, maka diluncurkan SDGs *Philanthropy Platform* oleh tiga lembaga global yaitu Ford Foundation, Conrad N. Hilton Foundation dan The Master Card Foundation bersama United Nations Development Programme (UNDP), Rockefeller Philanthropy Advisors dan Foundation Center. Indonesia menjadi salah satu negara percontohan pelaksanaan SDGs *Philanthropy Platform* ini (Filantropi Indonesia, 2016).

Rumah Zakat sebagai bagian dari ekosistem filantropi di Indonesia turut aktif berpartisipasi dalam pencapaian SDGs. Rumah Zakat mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah dan dana sosial lainnya yang didistribusikan dan diberdayakan secara strategis dan berkelanjutan. Dana Zakat, Infak dan Sedekah menjadi salah satu alternatif dalam pembiayaan program yang mendukung kepada pencapaian SDGs. SDGs digunakan untuk alat ukur dan menjadi panduan pelaksanaan program yang dibiayai dari dana zakat, infak dan sedekah. Zakat merupakan instrumen pembangunan ekonomi Islam yang menempatkan Maqasid Syariah sebagai tujuan pelaksanaannya. Maqasid Syariah adalah sebuah tujuan dari implementasi hukum Islam dalam kehidupan keseharian. Hampir semua poin dalam SDGs memiliki kesamaan dengan Maqasid Syariah (Puskas BAZNAS, 2017). Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional berkomitmen untuk sinergi dengan berbagai pihak mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Pengelolaan yang dilakukan Rumah Zakat dengan cara menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah maupun dana sosial perusahaan yang diwujudkan dalam penyaluran empat rumpun program. Program Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan Hidup. Kontribusi Rumah Zakat dalam

SDGs terdiri dari 13 tujuan, yang terbagi kedalam empat pilar yaitu pilar sosial dengan 6 tujuan, pilar ekonomi dengan satu tujuan, pilar lingkungan dengan satu tujuan dan pilar pembangunan inklusif & cara pelaksanaan dengan satu tujuan. (Sumber: Laporan Kontribusi SDGs Rumah Zakat 2022).

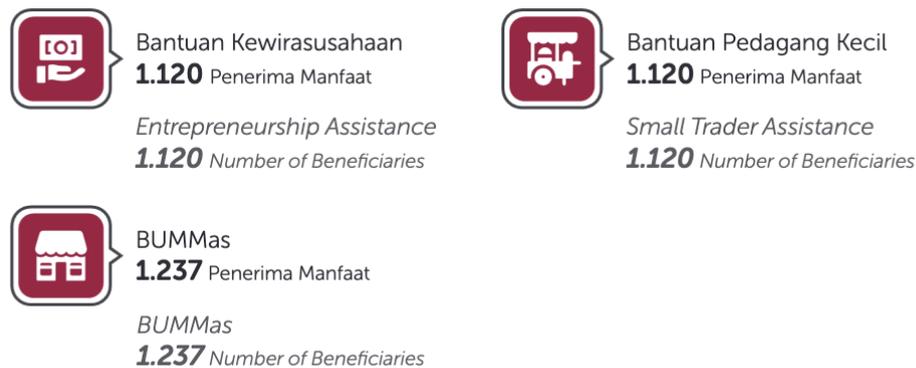
Peran zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan memang perlu dibangun dan diwujudkan dengan bersama-sama, tentunya perlu dukungan dari segenap umat muslim terutama mereka yang wajib mengeluarkan zakat, tidak hanya individu tetapi juga perusahaan serta edukasi dan sosialisasi zakat perlu terus dilakukan, karena zakat kita menyentuh segala aspek kehidupan.



Gambar 1.3

Kontribusi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: Laporan Kontribusi SDGs Rumah Zakat 2022



Gambar 1.4

Kontribusi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 8)

Sumber: Laporan Kontribusi SDGs 2022

Dalam Undang Undang Pengelolaan Zakat di Indonesia saat ini dikenal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Untuk Lembaga Amil Zakat terdiri dari tingkat Nasional , Provinsi dan Kota/ Kabupaten. Untuk level nasional disebut Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Saat ini jumlah keseluruhan Lembaga Amil Zakat Nasional ada 36 Lembaga Amil Zakat Nasional yang berpotensi untuk mendukung pencapaian SDGs. (Baznas ; 2023).

Rumah Zakat dan Lembaga Amil Zakat lainnya telah turut aktif berpartisipasi dalam pencapai SDGs. Untuk menjaga keberlangsungan dukungan terhadap pencapaian SDGs, maka Rumah Zakat dan Lembaga Amil Zakat lainnya perlu mengelola keberlangsungan lembaganya dengan menjaga kepercayaan masyarakat melalui dukungan sumber daya berupa donasi (Zakat, Infak, Sedekah dan lainnya). Prinsip yang saat ini dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga

keberlangsungan dan meningkatkan pertumbuhan usaha dengan mengimplementasikan ESG (Environmental, Social, and Governance). ESG saat ini lebih banyak diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan menerapkan ESG sebagai tuntutan dari para investor dan masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan investasi. Dengan kesamaan tuntutan antara korporasi dan Lembaga Amil Zakat, maka ESG pun dapat menjadi kebijakan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan donatur, mitra dan masyarakat.

Penerapan ESG dalam dunia investasi sudah menjadi hal yang lumrah. ESG (*Environmental, Social and Governance*) merupakan investasi berbasis LST (Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik) yang berarti memperhatikan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik ketika melaksanakan proses bisnis. Studi sampai saat ini hanya membahas dampak dari tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan, tetapi ada budaya baru yang juga mempertimbangkan faktor lingkungan ketika mengevaluasi investor (Septyanto Dihin, 2013).

Penerapan ESG dalam usaha dan investasi telah menjadi fokus utama bagi banyak investor yang ingin memastikan bahwa investasi mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial, namun juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial serta tata kelola usaha yang baik. Penerapan ESG yang kuat dapat memberikan manfaat jangka panjang, termasuk mengurangi resiko reputasi, meningkatkan kinerja operasional dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan.

Pada saat pertumbuhan ekonomi yang baik dikombinasikan dengan iklim investasi yang positif dan penerapan ESG yang kuat maka ini dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investor yang orientasinya pada keberlanjutan. Investor cenderung lebih terataik untuk menanamkan modalnya dalam usaha yang memperhatikan dampak lingkungan dan social serta memiliki tata kelola yang baik. Sebagai hasilnya, penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan daya tarik untuk berinvestasi, mengalirkan modal yang lebih besar dan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

ESG mengedepankan kegiatan pembangunan atau bisnis yang berkelanjutan dengan menggunakan tiga faktor yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. *Environmental* melihat bagaimana suatu bisnis berpengaruh kepada lingkungan; *Social* melihat bagaimana suatu perusahaan dalam memperlakukan karyawan, terkait kepedulian terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) standar ketenagakerjaan, kesehatan serta keselamatan; dan *Governance* terkait dengan bagaimana perusahaan mengatur keberlangsungan dirinya sendiri.

Awalnya banyak investor menganggap bahwa ESG tidaklah penting, karena memerlukan biaya yang besar. Namun, beberapa tahun terakhir munculah keadaan bahwa bagi para investor sangatlah penting mempertimbangkan ESG. *Future of Sustainability in Investment Management from Ideas to Reality* menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek ESG di kalangan investor Pada tahun 2017, pertimbangan dari sisi *environmental* sebesar 54%, *social* sebesar 54% dan *governance* sebesar 67%. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat peningkatan yaitu 70% pada *environmental*; 67% pada *social* dan 77% pada *governance*. (CFA Institute, 2022).

Riset yang dilakukan oleh PWC bersama Oxford Business Group mengenai *Indonesia's Sustainable Transformation* menyatakan bahwa prinsip ESG sangat sesuai dengan 17 tujuan SDGs. ESG semakin diakui ketika terjadi Covid-19 secara spesifik ESG meningkat sebesar 79% investor Asia Pasific (APAC) sebagai tanggapan terhadap Covid-19.

1.3 Perumusan Masalah

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kontribusi Rumah Zakat kepada penyelesaian tantangan isu kemiskinan, kemanusiaan dan bencana dengan mengimplementasikan pendekatan *Environmental, Social and Governance* (ESG) maka penulis melakukan penelitian yang menyangkut aspek:

1. Bagaimana Pengembangan Model Implementasi Pendekatan ESG di Rumah Zakat?
2. Bagaimana Rekomendasi Roadmap Rencana Aksi Implementasi ESG Rumah Zakat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengembangan implementasi model pendekatan ESG di Rumah Zakat dan memberikan rekomendasi roadmap rencana implementasi ESG Rumah Zakat sebagai upaya melengkapi implementasi yang sudah berjalan. Peneliti tertarik mengidentifikasi pendekatan ESG di Rumah Zakat sebagai bahan untuk melakukan eksplorasi untuk mendapatkan pengembangan model implementasi pendekatan ESG di Rumah Zakat beserta roadmap rencana aksi implementasi kedepannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini dapat dilihat dari 2 (dua) aspek berikut:

1.5.1 Aspek Akademis

Menambah daftar penelitian mengenai ESG di Rumah Zakat dan dapat menjadi sumber acuan dalam penelitian selanjutnya di Lembaga Amil Zakat, sebab melihat bahwa sumber penelitian terkait ESG di Lembaga Amil Zakat belum begitu banyak ditemukan.

a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kajian tatakelola Rumah Zakat dalam model implementasi ESG. Dengan adanya kajian usulan model ESG di Rumah Zakat diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian ini.

b. Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan dengan objek Rumah Zakat ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara empiris dalam skala ekosistem Lembaga Amil Zakat sehingga temuan dapat lebih luas dan mendalam.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi ilmiah bagi Rumah Zakat, mengingat selama ini penelitian empiris akademik yang mengangkat seputar model implementasi ESG di Rumah Zakat masih terbatas. Penelitian yang sudah ada, lebih banyak seputar pemberdayaan, pemasaran dan aspek operasional lainnya. Secara strategik, penelitian ini dapat menjadi acuan Rumah Zakat dan Lembaga Amil Zakat lainnya untuk menyempurnakan model implementasi ESG di masa yang akan datang.

b. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya khazanah penelitian di lingkungan Telkom University dan perguruan tinggi lain pada umumnya dengan peminatan lebih spesifik di ekosistem pengelola zakat.

c. Pemerintah

Seiring dengan semakin komprehensifnya strategi pembangunan berbasis pendekatan Pentahelix dengan mengkolaborasikan potensi dan sinergi dari Pemerintah (*Government*), pelaku usaha (*Business*), akademisi (*Academic*), komunitas masyarakat sipil (*Community*) dan media (*Media*), menjadi daya ungkit bagi Pemerintah jika organisasi non Pemerintah/NGO semakin kuat dan tumbuh dalam penghimpunan. Diharapkan penelitian ini dapat berkontributif bagi pengembangan Lembaga Amil Zakat yang kini semakin strategis sebagai mitra negara menuntaskan amanat Undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan umum termasuk mensukseskan pencapaian SDGs.

d. Non-Pemerintah

Sebagai bagian dari ekosistem masyarakat sipil (*civil society*) diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi terutama bagi pelaku non-Pemerintah untuk lebih perhatian dan adaptif menyikapi perubahan kondisi lingkungan kekinian khususnya karena dorongan perkembangan kedermawanan masyarakat dan perkembangan kebijakan yang berkaitan dengan ekosistem pengelola zakat

e. Masyarakat

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan *update* informasi terkait pentingnya keberadaan lembaga amil zakat khususnya Rumah Zakat. Dalam mengimplementasikan ESG, diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat untuk terus bersinergi bersama Lembaga Amil Zakat lainnya menuju Indonesia yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat menemukan kesenjangan penelitian dan menentukan posisi penelitiannya. Dalam bab ini juga membahas proses pembentukan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, pedoman wawancara, tahapan penelitian, situasi sosial, pengumpulan data beserta sumber data validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Data tersebut dianalisis dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan usulan saran dalam aspek akademis dan praktis.